

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu merupakan pemilihan sampel yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sample dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2013 dan merupakan kelompok perbankan.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah selama periode penelitian.
3. Terdapat kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau dengan kata lain dicatat dan diperoleh oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *website* BEI dan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2008-2013.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode tersebut merupakan teknik pengumpulan data melalui jurnal-jurnal, buku-buku referensi, serta melihat dan mengambil data-data dari laporan keuangan yang diperoleh dari *website* IDX.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diproksikan menggunakan *discretionary loan loss provision* yang digunakan oleh Kanagaretnam *et al.* (2003), penggunaan *discretionary loan loss provision* dinilai sangat cocok untuk mengukur tingkat manajemen laba pada perusahaan-perusahaan di sektor perbankan dan telah banyak digunakan dalam penelitian sebagai proksi dari manajemen laba pada sektor perbankan (Kanagaretnam *et al.*, 2003; Cheng *et al.*, 2011; Beaver dan Engel, 1996; Zeptian dan Rohman, 2013). Penelitian dari Scheiner (1981) dalam Leventis *et al.* (2011) meneliti sampel

dari bank-bank komersial AS dan menyimpulkan bahwa *loan loss provision* merupakan alat penting yang digunakan oleh manajer bank untuk mengatur laba. Ma (1988) dalam Leventis *et al.* (2011) dan Greenawalt dan Sinkey (1988) dalam Leventis *et al.* (2011) memberikan bukti bahwa manajer bank cenderung menaikkan *loan loss provision* dalam periode pendapatan operasional tinggi untuk volatilitas yang lebih rendah dari laba yang dilaporkan. Temuan ini didukung oleh banyak penelitian yang berfokus pada bank-bank AS (Ahmed *et al.*, 1999; Beaver dan Engel, 1996; Collins *et al.*, 1995; Liu *et al.*, 1997; Liu dan Ryan 1995; Scholes *et al.*, 1990). Semua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *loan loss provision* digunakan oleh (manajemen) bank sebagai mekanisme untuk manajemen laba yang agresif, terutama untuk tujuan pasar saham (Leventis *et al.*, 2011).

Pada penelitian ini nilai abnormal diskroner merupakan nilai absolut. Nilai estimasi abnormal diskroner diukur menggunakan nilai residual dari model regresi *discretionary loan loss provision* (Kanagaretnam *et al.*, 2003) berikut:

$$LLP_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 NPL_{i,t-1} + \alpha_2 CHNPL_{i,t} + \alpha_3 CHLOAN_{i,t} + e_{i,t}$$

Dimana

- $LLP_{i,t}$: penyisihan (*provision*) kerugian kredit
 $NPL_{i,t-1}$: kredit bermasalah awal tahun
 $CHLOAN_{i,t}$: perubahan total kredit (yaitu, $LOAN_{i,t} - LOAN_{i,t-1}$)
 $CHNPL_{i,t}$: perubahan kredit bermasalah (yaitu, $NPAT_{i,t} - NPAT_{i,t-1}$)

Semua variabel pada model pengestimasi *discretionary loan loss provision* dibagi dengan total kredit awal tahun (*loan*).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini merupakan kompensasi berbasis ekuitas. Pada penelitian ini variabel kompensasi berbasis ekuitas menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 bila terdapat pengungkapan bahwa perusahaan memberikan kompensasi berbasis ekuitas kepada manajemen dan 0 bila tidak terdapat pengungkapan bahwa perusahaan memberikan kompensasi berbasis ekuitas kepada manajemen. Penggunaan variabel *dummy* ini sebagai pengembangan dari penelitian Bergstresser dan Philippon (2006) dan Xu dan Cui (2014), karena pada kedua penelitian tersebut menggunakan rasio insentif ekuitas sebagai proksi kompensasi berbasis ekuitas dan pada cara pengukurannya menggunakan kepemilikan manajerial (saham) yang diasumsikan sebagai hasil dari pemberian kompensasi dalam bentuk saham yang diberikan perusahaan kepada manajemen, namun dikhawatirkan kepemilikan manajerial (saham) masih dimungkinkan bukan hanya hasil dari kompensasi tapi dari usaha manajemen itu sendiri untuk membeli saham dari perusahaan tempat mereka bekerja.

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang digunakan untuk mengontrol hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, karena variabel ini diduga ikut berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel kontrol digunakan pula untuk menetralkan pengaruh variabel-variabel luar yang tidak perlu. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Remunerasi

Remunerasi merupakan kompensasi berupa penghargaan dalam bentuk uang (*monetary rewards*) (Handoko, 2001). Pada penelitian Gao dan Shrieves (2002) menemukan bahwa remunerasi dalam bentuk gaji berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Gao

dan Shrieves (2002) menyimpulkan bahwa manajemen laba dapat menimbulkan resiko litigasi, sehingga manajemen yang memiliki *straight salary* (gaji yang cukup baik dan tetap) cenderung akan memiliki insentif untuk mengurangi tingkat manajemen laba demi menghindari dari resiko litigasi. Risiko litigasi menurut Juanda (2007) diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor, dan regulator.

2. Leverage

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio* yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya (Widyaningdyah, 2004). Sesuai dengan hipotesis *debt covenant* yang menyatakan bahwa manajer termotivasi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Achmad *et al.*, 2013). Penelitian dari Widyaningdyah (2004), Achmad *et al.* (2013) dan Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

3. Total aset

Total aset merupakan proksi dari hipotesis biaya politik. Dalam hipotesis biaya politik menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba demi menghindari biaya politik. Penelitian Achmad *et al.* (2013) dan Ningsaptiti dan Hidayat (2010) menunjukkan bahwa total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Secara singkat cara pengukuran variabel kontrol dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Variabel Kontrol

Variabel	Cara Pengukuran
Remunerasi	Kompensasi berupa penghargaan dalam bentuk uang (<i>monetary rewards</i>) (Handoko, 2001). (Logaritma natural)
<i>Leverage</i>	Total hutang / Total aset.
Total asset	Total aset perusahaan. (Logaritma natural)

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata – rata (mean), dan standar deviasi dari masing – masing variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi antara variabel independen dan kontrol , yaitu: kompensasi berbasis ekuitas, remunerasi, leverage, dan total aset terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba yang diprosikan melalui *discretionary loan loss provision* (Kanagaretnam *et al.*, 2003).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dulu harus lolos Uji Asumsi Klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji

Asumsi klasik yang diperlukan ialah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2009). Normal atau tidaknya distribusi residual, salah satunya dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀: Data residual terdistribusi normal

H_a: Data residual tidak terdistribusi normal

Jika angka probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti H₀ ditolak, dan data tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya bila angka probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka H₀ diterima, dan data residual terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel, karena adanya korelasi tersebut menyebabkan variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dari lawannya dan melihat *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2009), jadi dalam model regresi dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 10$.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul, karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, masalah ini muncul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*, karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok pada periode berikutnya (Ghozali, 2009).

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual acak atau random. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam pengujian *Run Test* apabila tingkat signifikansi residual yang diuji berada di atas tingkat probabilitas 0,05.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual pada variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya diatas 5% pada tingkat probabilitas yang digunakan $\alpha=5\%$ (Ghozali, 2009).

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan untuk uji model. Apabila nilai F signifikan pada tingkat probabilitas 5%, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.5.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi linear berganda. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DLLP = \alpha + \beta_1 \text{Kom_eku} + \beta_2 \text{Rem} + \beta_3 \text{Lev} + \beta_4 \text{Tot_aset} + e$$

Keterangan

DLLP	= <i>discretionary loan loss provision</i>
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
Kom_eku	= kompensasi berbasis ekuitas (variabel <i>dummy</i>)
Rem	= remunerasi
Lev	= rasio leverage (<i>debt to equity ratio</i>)
Tot_aset	= total asset
e	= koefisien error

Kriteria penerimaan hipotesis yaitu, probabilitas (*p-value*) < 0,05 dan β_1 negatif maka H_{a1} diterima.